

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Virus corona (Covid-19) berdampak hampir ke seluruh negara sehingga menimbulkan rasa khawatir pada masyarakat akibat adanya pandemi khususnya di Indonesia pada akhir Desember dan pertama kalinya di Wuhan, Cina (Phelan et al., 2020). WHO menyatakan pada tanggal 27 April tahun 2021 kasus pasien yang terkonfirmasi positif covid-19 berjumlah 147.539.302 dan 3.116.444 kasus ialah pasien meninggal dunia (*World Health Organization (WHO)*, 2021). Pemerintah Indonesia menyebutkan 1,65 juta adalah kasus konfirmasi positif covid-19, diantaranya 1,5 juta kasus sembuh dan 44.771 kasus meninggal. Data Kalimantan Timur tercatat 67.896 kasus terkonfirmasi pada tanggal 28 April 2021. Sedangkan menurut Dinkes Kalimantan Timur pada 5 Mei 2021 data kasus covid-19 berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur usia menurut BKKBN 10-24 tahun sebanyak 11.270 dan kasus di Samarinda sebanyak 2.003 orang (Dinas Kesehatan Kalimantan Timur, 2021). Seseorang terkonfirmasi positif covid-19 akan mengganggu kesehatan dan mengalami beberapa gejala yang berkaitan dengan saluran pernafasan hingga menyebabkan kematian (Masyah, 2020). Apabila kesehatan dari fisik, mental dan sosial tidak terpenuhi, masalah

pada kesehatan akan muncul baik dari kesehatan fisik maupun psikologisnya (Kemenkes, 2016).

Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) menyatakan wabah virus penyakit virus corona baru menjadi darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian. Pandemi virus corona atau covid-19 menghalangi aktivitas semua kalangan masyarakat yang biasa dilakukan diluar rumah contohnya di bidang pendidikan dampak dari wabah tersebut membuat pembelajaran tidak berjalan efektif dan efisien karena tidak terjadi pertemuan tatap muka dengan harapan mencegah penyebaran virus covid-19 yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat (Cucinotta & Vanelli, 2020).

Pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini, masa karantina terjadi penurunan produktivitas, adanya ancaman tertular penyakit beserta beragam informasi yang berbeda-beda, menyebabkan terjadinya gangguan mental tidak dapat di hindari lagi khususnya pada usia remaja. Perkembangan emosi yang cenderung lebih tinggi pada masa remaja karena kebiasaan dalam sehari-harinya dengan kegiatan di luar rumah kini hanya dalam lingkup rumah karena masa karantina yang akan semakin meningkatkan resiko terjadinya stres pada remaja. Remaja yang kini dihadapkan kepada sebuah polemik baru akibat wabah covid-19 karena merasa tidak puas dengan proses pembelajaran daring sehingga remaja tetap aktif dan beresiko tinggi untuk terkonfirmasi positif covid-19. Hal tersebut terlihat jelas dapat mempengaruhi kecenderungan

remaja menjadi cemas dan tertekan. Dampak yang di alami selama pandemi tidak hanya dapat berpengaruh secara aspek fisik namun dapat mempengaruhi kesehatan psikologis (Meliya Apriani, 2021). Salah satu gangguan mental yang sering terjadi adalah gangguan psikologis yang bisa terjadi pada kelompok usia siapapun.

Stresor psikososial dapat mempengaruhi proses perkembangan anak sehingga anak dapat berpandangan negatif pada lingkungan sekitar dan dirinya. Stresor psikososial juga berkaitan dengan peningkatan emosi negatif, perilaku mengambil tindakan, serta menimbulkan interaksi yang negatif sehingga berdampak pada hubungan sosial sekitar yang tidak optimal (Choirunissa et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* mengungkapkan bahwa remaja adalah periode transisi dari masa anak-anak hingga masa awal dewasa, dengan usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, pada remaja rentang usia adalah 10-18 tahun dan rentang usia menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) adalah 10-24 tahun (Kemenkes RI, 2017).

Menurut *WHO* (2018) (dalam Widayati et al., 2019) diperkirakan bahwa 10-20% penduduk usia remaja 10-19 tahun mengalami gangguan kesehatan mental. Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (dalam Kemenkes, 2018) pada tahun 2013 prevalensi gangguan emosional penduduk Indonesia usia  $\geq 15$  sebesar 6% meningkat menjadi 9,8% di tahun 2018. Prevalensi Kalimantan Timur mengenai gangguan

mental emosional stres pada usia 15 Tahun keatas atau disebut usia remaja sebanyak 9,6% (Rauf, 2019). Sedangkan prevalensi tingkat yang mengalami stres akibat wabah covid-19 di dapatkan sebanyak 55%, tingkat stres sangat berat sebanyak 0.8% dan stres ringan sebanyak 34.5%.

Dari penelitian sebelumnya penyebab stres pada mahasiswa selama pandemi covid-19 yang banyak ditemukan adalah tugas perkuliahan. Tugas yang dianggap berlebihan dengan tuntutan waktu pengumpulan membuat kesehatan mental pada mahasiswa terganggu. Salah satu faktor nya mahasiswa menjadi tidak dapat beristirahat cukup karena tuntutan yang harus di selesaikan.

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan pada sejumlah 12 orang remaja atau mahasiswa secara online terkait tingkat stres mahasiswa selama pandemi covid-19 dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner DASS-21. Hasil menunjukkan bahwa 2 remaja mengalami stres berat, 5 remaja mengalami stres sedang, 2 remaja mengalami stres ringan, dan 3 remaja mengalami stres dalam kategori normal (Livana, Mubin, & Basthomi, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan diatas bahwa salah satu yang menjadi dampak dari pandemi ini bisa mempengaruhi kesehatan secara fisik dan mental pada remaja, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan tujuan untuk menemukan faktor-faktor stresor pada remaja yang terkonfirmasi covid-19 dan dampak yang ditimbulkan pada aspek

fisik dan psikologis dengan judul “Fenomenologi Pengalaman Remaja Terkonfirmasi Positif Covid-19 dan Stresornya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, rumusan masalah penelitian ini yaitu “untuk menemukan penyebab stresor pada remaja di yang terkonfirmasi covid-19”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menggali informasi penyebab-penyebab dan pencegahan stresor pada remaja terkonfirmasi positif covid-19.

### **2. Tujuan Khusus**

Mengetahui secara mendalam :

- a. Faktor-faktor stresor pada remaja yang terkonfirmasi positif covid-19.
- b. Dampak-dampak yang terjadi pada aspek fisik pada remaja yang terkonfirmasi positif covid-19.
- c. Dampak-dampak yang terjadi pada aspek psikologis pada remaja yang terkonfirmasi positif covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Informan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu wawasan tentang dampak stres terhadap kesehatan remaja yang terkonfirmasi covid-19 selama pandemi.

##### **2. Manfaat Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru yang dapat menjadi bahan acuan data maupun tinjauan sebagai bahan bacaan perpustakaan untuk mahasiswa dalam menyusun dan mengembangkan penelitian dengan ilmu yang telah ada.

##### **3. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dalam penelitian, menambah wawasan peneliti, dan memberikan wacana baru bagi peneliti tentang faktor dan dampak stres pada remaja yang terkonfirmasi positif covid-19 selama pandemi sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dan menjadi tambahan bahan dan gambaran bagi peneliti lainnya.

## E. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul penelitian	Tujuan Penelitian	Subjek	Metode
1.	(Livana, Mubin, & Basthomi, 2020).	“Tugas Pembelajaran” Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19.	Untuk Menganalisis Faktor Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemic Covid-19	Mahasiswa	Penelitian Kualitatif Dengan Desain Fenomenologi Dan Penelitian Kuantitatif Dengan Desain Deskriptif Analitik.
2.	(Aslamiyah & Nurhayati, 2021)	Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Psikologis, Sosial dan Ekonomi Pasien Covid-19 di Kelurahan Dendang, Langkat,	Mendesripsikan dampak COVID-19 terhadap psikologis, sosial dan ekonomi perubahan pasien di Desa Dendang Kabupaten Langkat Sumatera Utara.	Pasien masyarakat	deskriptif kualitatif Dengan teknik wawancara

		Sumatera Utara.			
3.	(Muammar et al., 2015)	Hubungan Stres Dengan Peningkatan perilaku Merokok Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat Stikes Muhammadiyah Samarinda.	Untuk Mengetahui Hubungan Stres Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat Stikes Muhammadiyah Samarinda	Mahasiswa	Desain Penelitian Cross Sectional



4.	(Saputri, 2019)	Hubungan Antara Self Efficacy Dan Social Support Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi Di FIP UNNES Tahun 2019.	Untuk mengetahui hubungan antara self-efficacy dan social support dengan tingkat stress pada mahasiswa akhir penyusun skripsi di FIP UNNES tahun 2019.	Mahasiswa	Metode kuantitatif dengan menggunakan dua alat pengumpul data yaitu skala psikologis dan teknik wawancara.
5.	Sahputri, (2019)	Stress Masyarakat Di Masa Pandemi	memberikan pemahaman dan masukan untuk kebijakan yang strategis guna peningkatan kewaspadaan dan manajemen diri agar terhindar	masyarakat	literature review

			dari gangguan psikologis berupa stres di masa pandemi Covid-19.		
6.	(Hou et al., 2020)	Gender differences of depression and anxiety among social media users during the COVID-19 outbreak in China:a crosssectional study	In this study, we aim to investigate the gender differences of depression and anxious symptoms, and to explore factors associated with mental health during the COVID-19 epidemic among Chinese social media users.	3063 participants	We applied Chi-square test and ANOVA for data description and linear regression analysis for exploring factors associated with

					depression and anxiety.
7.	(Ellis et al., 2020)	Physically Isolated but Socially Connected: Psychological Adjustment and Stress Among Adolescents During the Initial COVID-19 Crisis	In conclusion, the goal of this study was to examine stress associated with the initial COVID-19 crisis and the role of recommended coping strategies on mental health indicators among mid-to-late adolescents	A total of 1,316 adolescent	Descriptive Data

8.	(Salari et al., 2020)	Prevalence of stress, anxiety, depression among the general population during the COVID-19 pandemic: a systematic review and meta-analysis	The aim of this study is to analyze the existing research works and findings in relation to the prevalence of stress, anxiety and depression in the general population during the COVID-19 pandemic.	Populasi umum	In this systematic review and meta-analysis,
9.	(Mo et al., 2020)	Work stress among Chinese nurses to support Wuhan in fighting against COVID-19 epidemic	To investigate the work stress among Chinese nurses who are supporting Wuhan in fighting against Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) infection and to	all the nurses (around 210) were invited to participate in this study.	A cross-sectional survey

			explore the relevant influencing factors		
10.	(Pedrozo-Pupo et al., 2020)	Perceived stress associated with COVID-19 epidemic in Colombia: an online survey	This study aimed to assess the prevalence and variables related to perceived stress associated with the COVID-19 pandemic in a sample of Colombian adults using a designed online cross-sectional survey	Professors and students	The authors performed a cross-sectional study

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**